

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan akumulasi data, hasil analisis, serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran teater sebagai media edukasi nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran seni teater sebagai instrumen edukasi nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin terbukti memberikan dampak yang positif. Melalui kegiatan latihan, penyusunan naskah, pementasan, pembiasaan, serta keteladanan pembina dan pelatih, peserta didik memperoleh pemahaman sekaligus mampu mengimplementasikan nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, kesabaran, kerja sama, keberanian, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran teater sebagai media edukasi dalam memberikan pemahaman nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung peran teater sebagai media edukasi meliputi komitmen pembina dan pelatih, dukungan pihak madrasah, lingkungan belajar yang kondusif, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta motivasi

peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan ruang berekspresi pascapandemi *Covid-19*, terhambatnya regenerasi anggota, terbatasnya kesempatan pementasan, serta kendala dalam mengatur waktu, menghafal dialog, membangun rasa percaya diri, dan perbedaan kemampuan peserta didik. Hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui evaluasi berkala, strategi pembelajaran yang adaptif, kerja sama antaranggota, serta dukungan dari pembina, pelatih, dan pihak madrasah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler teater, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana, kesempatan untuk mengadakan pementasan, maupun kebijakan yang mendorong pengembangan potensi peserta didik. Dukungan tersebut diharapkan mampu menjadikan kegiatan teater sebagai salah satu media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.
2. Bagi pembina dan pelatih ekstrakurikuler teater, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, penanaman nilai-nilai

Islam hendaknya terus diintegrasikan ke dalam setiap proses latihan, penyusunan naskah, maupun pementasan sehingga kegiatan teater tidak hanya menghasilkan karya seni yang berkualitas, tetapi juga mampu membentuk karakter Islami pada peserta didik.

3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler teater sebagai sarana untuk mengembangkan bakat, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan mampu menjaga sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat belajar sehingga manfaat yang diperoleh dari kegiatan teater dapat dirasakan secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan cakupan penelitian ini ke dalam ruang lingkup yang lebih komprehensif. Beberapa alternatif pengembangan yang dapat dilakukan antara lain menguji efektivitas seni teater sebagai media instruksional langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), melakukan studi komparatif mengenai implementasi teater religi di berbagai madrasah, atau mengukur pengaruh konkret kegiatan teater terhadap pembentukan karakter siswa menggunakan pendekatan serta metodologi riset yang berbeda. Melalui perluasan fokus tersebut, diharapkan hasil penelitian berikutnya dapat memperkaya khazanah keilmuan dan literatur mengenai pemanfaatan seni pertunjukan sebagai media edukasi dalam dunia pendidikan Islam.